

# Kampung Susun dengan Pendekatan *Healing Architecture* di Kota Malang

Annisa Prima Rizqia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email Penulis: [annisaprima@student.ub.ac.id](mailto:annisaprima@student.ub.ac.id)

## ABSTRAK

Peningkatan populasi masyarakat di Kota Malang tidak sebanding dengan peningkatan luas lahan yang ada. Sebagai akibatnya, banyak didapati ruang hijau dan area sempadan sungai yang beralihfungsi menjadi permukiman kumuh yang berkembang secara liar. Kondisi ini dapat ditemukan di Kampung Muharto, yang sebagian penduduknya menempati area Garis Sempadan Sungai Brantas. Oleh karena itu, diperlukan penataan ruang yang dapat mengakomodasi kebutuhan hunian masyarakat kampung kota dan dapat merespon kondisi keterbatasan lahan secara bersamaan.

Hunian vertikal berupa kampung susun dapat berperan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hunian dan mengatasi kondisi keterbatasan lahan yang ada. Penyediaan fasilitas yang memadai juga diharapkan dapat memperbaiki kondisi kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sana. Dalam perancangan kampung susun, digunakan metode studi preseden dengan pendekatan *healing architecture* yang dapat mempengaruhi individu secara positif melalui elemen-elemen arsitektural. Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah kampung susun yang dapat merespon kondisi keterbatasan lahan dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi masyarakat. Selain itu, kampung susun nantinya juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat kampung kota melalui pengadaan ruang sosial, ruang ekonomi, dan ruang hijau yang lebih baik.

Kata kunci: hunian vertikal, kampung susun, *healing architecture*, Kota Malang

## ABSTRACT

*The increasing population in Malang City is not followed by the increasing of available land area. As a result, many green spaces and river border areas have been converted into slums, that are developing wildly. This condition can be found in Muharto Village, where most of the population occupies the Brantas River Border Line area. Therefore, a spatial planning that can accommodate the residential needs and can respond to the limited land conditions in Malang City is needed.*

*Vertical housing in the form of vertical villages can be an effort to accommodate housing needs and overcome existing land limitations. It is also hoped that the adequate facilities will improve the conditions of the people living there. In designing the vertical village, a precedent study method was used with a healing architecture approach which influences individuals positively through architectural elements. This design aims to produce a vertical village that can respond to limited land conditions and create a healthier environment for the community. Apart from that, it is also hoped that the vertical villages will be able to improve the welfare of urban village communities through providing better social, economic, and green spaces.*

*Keywords: vertical housing, vertical village, healing architecture, Malang City*